



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi terpenting yang dapat dijadikan landasan dalam pengambilan keputusan, khususnya yang bersifat finansial. Investor merupakan salah satu pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya, yaitu untuk mengetahui prospek keuntungan dan perkembangan perusahaan di masa mendatang (Utami, 2010). Salah satu tolak ukur kinerja perusahaan yang diperlukan investor adalah laba.

Investor, kreditor dan pengguna laporan keuangan lainnya menggunakan informasi mengenai komponen laba dalam menilai prospek *cash flow* dari investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Pentingnya informasi laba secara tegas disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* No. 1, yaitu bahwa informasi laba digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan kemampuan penghasilan perusahaan dalam jangka panjang, memperkirakan laba di masa yang akan datang atau menilai risiko dalam investasi atau pemberian pinjaman kepada perusahaan (Financial Accounting Standards Board, 2008).

Baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dilihat dari tinggi atau rendahnya pelaporan laba. Kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya dapat tercermin dari kualitas laba yang dilaporkan perusahaan. Kualitas laba ini tidak berkaitan dengan tinggi / rendahnya laba, melainkan meliputi *understatement* dan *overstatement* dari laba bersih, stabilitas komponen dalam laporan laba rugi, pemeliharaan atas modal, dan kemampuan laba menjadi prediktor dimasa datang (Diantimala, 2008).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kualitas laba suatu perusahaan adalah *earning response coefficient*. Cho dan Jung (1991) dalam



Murwaningsari (2008) mendefinisikan ERC sebagai efek tiap dolar laba kejutan terhadap return saham yang diukur dengan koefisien kemiringan dalam regresi laba kejutan terhadap *abnormal return*. Pendeknya, nilai ERC merefleksikan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba yang dikeluarkan perusahaan.

Pada umumnya, perusahaan yang memiliki *good news* menerima *abnormal return* yang positif dan perusahaan yang memiliki indikasi *bad news* menerima *abnormal return* yang negatif. Akan tetapi besarnya *return* yang diterima perusahaan bisa berbeda-beda, ada yang menerima di atas rata-rata dan ada yang menerima dibawah rata-rata (Scott, 2015:163). Hal ini menimbulkan pertanyaan apa yang menyebabkan perbedaan kekuatan respon pasar terhadap *good news* atau *bad news* perusahaan sehingga berbagai penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi respon pasar adalah ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU no 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua BAPEPAM no 346/BL/2011 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala yaitu bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) sejak tanggal berakhirnya tahun buku. Penelitian Paramita (2014) menunjukkan bahwa reaksi pasar terhadap laba perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit ke publik secara signifikan lebih kuat dibandingkan perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik secara signifikan lebih lemah dibandingkan dengan perusahaan yang tepat waktu. Hasil ini bertentangan dengan kesimpulan dari penelitian Yanti (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ketepatan waktu informasi terhadap respon laba.



Alasan lain terdapat perbedaan respon pasar adalah risiko perusahaan. Semakin berisiko suatu perusahaan, semakin kecil nilainya bagi investor yang tidak menyukai risiko. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki modal lebih besar, karyawan lebih banyak, penjualan lebih banyak, serta aset yang lebih banyak. Perusahaan yang besar juga diidentifikasi memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahannya dalam menembus pasar modal guna memperoleh dana. Hal ini sesuai dengan penelitian Mulyani *et al* (2007) , Dira dan Astika (2014) serta Keswari (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ERC. Namun sebaliknya, Diantimala (2008) dan Widayanti *et al* (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ERC.

Pengguna laporan keuangan juga mempunyai asumsi bahwa hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh kantor akuntan yang berafiliasi dengan *big four* memiliki kualitas yang lebih baik, relevan, dan dapat dipercaya karena mereka menganggap bahwa untuk mempertahankan kredibilitasnya, auditor akan lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit. Ukuran KAP pada penelitian Pamungkas (2014) berpengaruh terhadap ERC, sedangkan pada penelitian Marisatusholekha dan Budiono (2015) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap ERC.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap respon laba juga berbeda-beda. Penelitian Pamungkas (2014) dan Keswari (2015) sama-sama menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap ERC. Penelitian Imroatussolihah (2013) menunjukkan hasil yang berbeda, dimana *leverage* memberikan pengaruh signifikan negatif terhadap ERC, karena investor beranggapan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan hanya menguntungkan kreditor. Selain itu perusahaan yang memiliki hutang yang besar menunjukkan prospek yang kurang baik dimasa mendatang.

Semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa yang akan datang, karena itu perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih besar akan memiliki respon pasar yang tinggi



(Collins dan Kothari, 1989). Namun hasil penelitian Subagyo dan Olivia (2012) menyimpulkan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap respon laba.

Persistensi laba merupakan cerminan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu. Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu maka akan semakin tinggi koefisien respon laba, karena kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan dapat dipertahankan dari waktu ke waktu dan bukan hanya karena suatu peristiwa tertentu, seperti penjualan aset, penjualan merek dagang, dan kegiatan operasi lainnya (Hapsari, 2014). Pernyataan ini tidak didukung oleh hasil penelitian Widayanti *et al* (2014) yang menyimpulkan bahwa persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan penelitian-penelitian terdahulu mengenai ERC memiliki hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai topik *Earnings Response Coefficient* dengan judul: “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2014”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap *earnings response coefficient*?
2. Bagaimana pengaruh risiko perusahaan terhadap *earnings response coefficient*?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*?
4. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *earnings response coefficient*?
5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient*?



6. Bagaimana pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap *earnings response coefficient*?

7. Bagaimana pengaruh persistensi laba terhadap *earnings response coefficient*?

### C. Batasan Masalah

Oleh karena adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka untuk lebih dapat mengarahkan penelitian ini ditetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap *earnings response coefficient*?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*?
3. Bagaimana pengaruh ukuran KAP terhadap *earnings response coefficient*?
4. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient*?
5. Bagaimana pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap *earnings response coefficient*?

### D. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang ditetapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Obyek Penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang telah diaudit yang tersedia di Pusat Data Pasar Modal Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie dan website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).



## E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi: “ Bagaimana ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, ukuran perusahaan, ukuran KAP, *leverage*, dan kesempatan bertumbuh berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*.”

## F. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan terhadap *earnings response coefficient*
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *earnings response coefficient*
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *earnings response coefficient*
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *earnings response coefficient*
5. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan bertumbuh terhadap *earnings response coefficient*

## G. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan bukti empiris untuk mendukung penelitian-penelitian yang ada baik untuk penelitian sejenis maupun penelitian lanjutan.

## 2. Manfaat bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi investor untuk menggunakan indikator yang tepat dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan menganalisis prospek perusahaan di masa depan.

**Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.